

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA  
((Studi pada Pengelolaan Usaha Tenun Tembe Nggoli  
di Desa Simpasai Kecamatan Lambu  
Kabupaten Bima)**

**<sup>1</sup>Nurbaiti, <sup>2</sup>Muhammad Rakib, dan <sup>2</sup>Muh. Ihsan Said**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email: [@ymail.com](mailto:@ymail.com)

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar  
Gunungsari, Jalan A.P. Pettarani, Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

**NURBAITI, 2019.** “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi pada Pengelolaan Usaha Tenun Tembe Nggoli di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima).” Skripsi. Dibimbing oleh Dr. Muhammad Rakib, S.Pd., M.Pd dan Muh. Ihsan Said, SE., M.Si. Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada pengelolaan usaha tenun *tembe nggoli*. 2) Dampak pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada pengelolaan usaha tenun *tembe nggoli*. 3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan usaha tenun *tembe nggoli*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan sebanyak 9 informan yang terdiri dari 2 orang pengurus pelatihan dan 7 ibu rumah tangga peserta pelatihan.

Hasil penelitian antara lain: 1). Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan menenun *tembe nggoli* dilakukan melalui tahap sosialisasi program, memfasilitasi peserta, pelaksanaan, dan evaluasi. 2). Dampak dari pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan usaha tenun *tembe nggoli* adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan serta pendapatan keluarga peserta pelatihan. 3) Faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan usaha tenun *tembe nggoli* antara lain: (a) Tersedianya sumber bahan baku dan alat. (b) Antusias dan partisipasi peserta pelatihan yang tinggi. (c) Instruktur selalu mengarahkan peserta dalam proses pelatihan. Faktor penghambat, antara lain: (a) Biaya dan modal yang terbatas. (b) Tidak adanya bantuan dari pemerintah. (c) Jumlah pelatih yang kurang. (d) Waktu peserta yang terbatas. (e) Sarana dan fasilitas yang kurang memadai.

**Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Pelatihan, Pendapatan Keluarga  
Usaha Tenun Tembe Nggoli.**

:

## PENDAHULUAN

Kegiatan pemberdayaan pada perempuan merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif dalam meningkatkan pendapatan keluarga. pada dasarnya kegiatan tersebut diperuntukan kepada keluarga yang kurang mampu, agar keluarga tersebut dapat mandiri dan meningkatkan pendapatannya. Selain itu pemberdayaan merupakan salah satu wadah yang dijadikan sebagai upaya untuk memberi wahana bagi perempuan dalam memenuhi kebutuhan berupa pengetahuan dan keterampilan terkait bagi kehidupan lebih baik dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan pada perempuan merupakan upaya untuk menjadikan sesuatu yang adil dan beradab menjadi lebih efektif dalam seluruh aspek kehidupan. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan merupakan suatu pendekatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya. Kegiatan pelatihan ini diharapkan berdampak pada kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga keluarga mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya (Karwati, 2017: 45-46).

Dalam pemberdayaan perempuan tidak terlepas dari peranan pemerintah daerah dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan keluarga, sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian. Dalam pemberdayaan di bidang instrustri kecil, pemerintah mempunyai peranan yang sangat penting. Peran pemerintah dalam pemberdayaan industri sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 yaitu tentang perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan melalui pelatihan, serta pemberian fasilitas.

Pada hakikatnya pemberian pelatihan serta keterampilan bagi kaum perempuan bertujuan agar kaum perempuan dalam hal ini adalah ibu rumah tangga mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia kerja melalui keterampilan yang dimilikinya. Dengan keterampilan tersebut kaum perempuan akan dapat melangsungkan

hidupnya serta menambah pendapatan keluarga mereka. Kegiatan pelatihan adalah sebuah proses untuk mengajarkan kepada perempuan terutama ibu rumah tangga tentang pengetahuan dan keahlian tertentu agar mereka terampil dalam serta bertanggungjawab terhadap pekerjaannya.

Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima merupakan salah satu dari sekian banyak kecamatan yang ada di Kabupaten Bima yang penduduknya masih hidup dibawah garis kemiskinan, hal ini mengingat mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani yang berpenghasilan rendah. Masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat di Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima menyebabkan keinginan untuk maju dan berkembang dalam upaya memperbaiki tingkat pendapatan ekonomi keluarga belum ada. Hal ini sangat nampak dari adanya aktivitas para perempuan di dusun tersebut yang hanya mengurus rumah tangga dan mengasuh anak, sehingga pendapatan ekonomi keluarga hanya tergantung pada suami. Selain faktor tersebut, kurangnya kesadaran dari para ibu rumah tangga dalam menggali potensi dan bakat yang dimiliki mengakibatkan keahlian dan keterampilan mereka tidak berkembang, padahal apabila hal tersebut dikembangkan, mereka pada dasarnya telah memiliki bakat keterampilan dalam menenun, apalagi keterampilan tersebut telah diturunkan oleh nenek moyang mereka selama turun temurun.

Awalnya usaha tenun *tembe nggoli* (sarung tenun) adalah kegiatan untuk mengisi waktu luang, namun semakin banyak permintaan pasar akan *tembe nggoli* (sarung tenun) ini sehingga menjadi salah satu mata pencaharian kaum perempuan di Kabupaten Bima khususnya di Kecamatan Lambu dalam menunjang perekonomian keluarga. Usaha *tembe nggoli* (sarung tenun) ini selain menjadikan perempuan sebagai perkerja atau karyawan, kebanyakan usaha *tembe nggoli* (sarung tenun) adalah perempuan sebagai pengusahanya.

## **A. Rumusan Masalah**

Bagaimana dampak pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada pengelolaan usaha tenun *tembe nggoli* di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima ? Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada pengelolaan usaha tenun *tembe nggoli* di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima ?

## **B. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dampak pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada pengelolaan usaha tenun *tembe nggoli* di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada pengelolaan usaha tenun *tembe nggoli* di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah wawasan penulis tentang pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada pengelolaan usaha tenun *tembe nggoli* di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

### **2. Manfaat Praktis**

Untuk menambah wawasan penulis tentang pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada pengelolaan usaha tenun *tembe nggoli* di Desa Simpasai Kecamatan Lambu. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah guna memberdayakan kaum perempuan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu” (Sanjaya, 2013: 47).

Desain penelitian merupakan proses dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Simpasai Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun waktu penelitian yang direncanakan yaitu selama satu bulan, dimulai pada bulan Mei - Juli 2019

### **C. Definisi Istilah**

Pemberdayaan perempuan adalah keikutsertaan perempuan (ibu rumah tangga) dalam dalam program pelatihan usaha tenun *tembe nggoli*.

Pelatihan adalah proses proses transfer atau memberikan pengetahuan perihal usaha tenun *tembe nggoli* yang dilakukan oleh pengurus pemberdayaan perempuan.

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga yang diperoleh dari suatu pekerjaan/jasa atau kegiatan produksi

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan (ibu rumah tangga) yang secara khusus terlibat dalam program pemberdayaan melalui pelatihan usaha tenun *tembe nggoli* yaitu sebanyak 20 orang dan 3 orang pengurus pelatihan usaha tenun *tembe nggoli* di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat.

#### **2. Sampel Penelitian**

Adapun sampel yang penulis ambil adalah peserta pemberdayaan perempuan melalui pelatihan sebanyak 7 orang dan 3 orang pengurus pelatihan

## **E. Fokus dan Diskriptif Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini fokus penelitian diarahkan untuk menjawab masalah yang telah diangkat sebelumnya yaitu mengenai pelaksanaan dan dampak pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

### **2. Deskriptif Fokus Penelitian**

Untuk melihat dan menjelaskan pelaksanaan dan dampak pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang dilakukan dengan wawancara langsung dengan ibu rumah tangga sebagai peserta pemberdayaan dan pelatihan serta ketua dan pengurus program pemberdayaan dan pelatihan *tembe nggoli* (sarun tenun) di Desa Simpasai Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima.

## **E. Sumber Data dan Penelitian**

### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara. Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini maka penulis melakukan wawancara kepada informan terkait mengenai pelaksanaan dan dampak dari program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta faktor pendukung dan penghambatnya pada usaha tenun *tembe nggoli* di Desa Simpasai Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima

### **Data Sekunder**

2. Data sekunder merupakan data-data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data ini pada umumnya berupa dokumen-dokumen tertulis, foto, dan lain-lain yang terkait dengan data pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada pengelolaan usaha tenun *tembe nggoli*.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Berikut ini adalah penjelasan dari ketiga bentuk pengumpulan data penelitian: Wawancara, Observasi, dan Dokumen.

## **G . Teknik Analisis Data**

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah: Reduksi Data, Penajian data, Verifikasi data, Keabsahan data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1 Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menenun Tembe Nggoli dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima**

Adapun tahap-tahap dalam kegiatan pemberdayaan perempuan pada ibu rumah tangga melalui pelatihan usaha tenun *tembe nggoli* adalah sebagai berikut:

##### **a. Tahap Mensosialisasi Program**

Pada awalnya sosialisasi program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan usaha tenun *tembe nggoli* dilakukan di Desa Simpasai melalui forum majelis taklim dan PKK yang dilaksanakan oleh Ibu Sitti Rahma. Kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan dengan mendatangi langsung rumah warga dan menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya pelatihan usaha tenun *tembe nggoli*.

##### **b. Tahap Memfasilitasi Peserta Pelatihan**

Upaya yang dilakukan pengurus pelatihan usaha tenun *tembe nggoli* di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dalam memfasilitasi ibu rumah tangga (peserta pelatihan) yaitu dengan memberikan kesempatan pada para ibu rumah tangga untuk belajar mengembangkan keterampilan menenun *tembe nggoli* (sarun tenun). Terdapat beberapa keterampilan yang dapat mereka pelajari yaitu membuat pola-pola modern dan desain yang mengikuti zaman (terbaru). Peserta (ibu rumah tangga) yang diberikan kesempatan mengembangkan keterampilan menenun tidak hanya yang ada di Desa Simpasai saja, namun terdapat ibu rumah tangga (peserta) dari Desa lain. Tujuannya adalah untuk melestarikan warisan leluhur yang telah menjadi turun-temurun.

c. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Peserta pelatihan yang bergabung diberikan pelatihan secara singkat tentang teknik dasar menenun *tembe nggoli* oleh para pengurus dan ketua pelatihan. Fungsi dari kegiatan ini agar supaya dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan para peserta (ibu rumah tangga) pada yang bergabung. Kegiatan ini penting mengingat selama ini potensi menenun *tembe nggoli* yang sudah dimiliki oleh warga Desa Simpasai tidak terasah dan belum dikembangkan

d. Tahap Evaluasi

Tahapan ini dilakukan dengan mengadakan ujian materi pada akhir kegiatan program pelatihan usaha tenun *tembe nggoli*. Evaluasi juga dilakukan oleh instruktur setiap program pelatihan akan berakhir. Tahapan evaluasi ini akan menimbulkan berbagai ide dan gagasan yang akan menjadi acuan pada pelatihan berikutnya.

2 Dampak Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Pengelolaan Usaha Tenun *Tembe Nggoli* Di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

1.Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan usaha tenun *tembe nggoli* adalah sebagai upaya masyarakat di Desa Simpasai Kecamatan Lambu untuk melestarikan tradisi nenek moyang mereka, selain itu mereka (ibu rumah tangga) mengikuti kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam bidang menenun.

a. Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan usaha tenun *tembe nggoli* di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima ini, telah mendidik ibu rumah tangga untuk mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adanya perubahan pola pikir dan cara pandang pada ibu rumah tangga di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima telah mendidik para peserta untuk tekun, kreatif dan mengembangkan

kemampuan yang dimiliki sesuai dengan bakat yang dimiliki. Aktivitas yang selama ini dilakukan seperti bersenda gurau dengan sesama tetangga, arisan dan perilaku serta sikap yang menyerah pada keadaan telah berubah menjadi kegiatan yang positif, yaitu berupa pelatihan usaha tenun *tembe nggoli*.

3.Hasil Yang Dicapai Setelah Pelaksanaan Pelatihan Usaha Tenun Tembe Nggoli

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dengan diberikannya pelatihan usaha tenun *tembe nggoli* sehingga para peserta pelatihan mendapatkan hasil dari pelatihan tersebut. Adapun hasil yang telah dicapai oleh para peserta pelatihan yaitu pengetahuan dan keterampilan mereka semakin meningkat, selain itu, hasil yang dicapai dari pelatihan usaha tenun *tembe nggoli* yang paling dirasakan oleh peserta adalah meningkatnya pendapatan keluarga. Dengan meningkatnya pendapatan keluarga secara tidak langsung ibu rumah tangga (peserta pelatihan) dapat sedikit membantu perekonomian keluarga. Selain itu, dengan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pelatihan usaha tenun *tembe nggoli* para peserta dapat mengetahui cara menenun dengan mengikuti desain dan motif yang sesuai dengan perkembangan zaman.

4.Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Pengelolaan Usaha Tenun *Tembe Nggoli* Di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pemberdayaan perempuan pada ibu rumah tangga melalui pelatihan usaha tenun *tembe nggoli* antara lain: (1) Tersedianya sumber bahan baku dan alat yang mudah diperoleh di sekitar pedesaan. (2) Antusias dan partisipasi peserta pelatihan yang tinggi. (3) Instruktur yang sabar dan selalu mengarahkan peserta dalam proses pelatihan.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh pengurus pemberdayaan perempuan

melalui pelatihan usaha tenun *tembe nggoli* dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pelatihan usaha tenun *tembe nggoli* dalam meningkatkan pendapatan keluarga antara lain: (1) Mengumpulkan modal pinjaman agar usaha tenun *tembe nggoli* ini dapat berkembang. (2) Memberikan motivasi kepada peserta agar lebih bersemangat mengikuti program pelatihan usaha tenun *tembe nggoli*. (3) Menjalani kerja sama dengan pihak terkait dalam hal ini adalah pemerintah Desa dan Kecamatan.

etnis tionghoa dan wirausaha etnis pribumi. Dilihat dari hasil perhitungan total seluruh aspek melalui uji t-test, wirausaha etnis tionghoa memiliki skor yang lebih banyak dibandingkan dengan skor yang dimiliki wirausaha etnis pribumi, maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha etnis tionghoa memiliki sikap wirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan wirausaha etnis pribumi di kota makassar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan usaha tenun *tembe nggoli* dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dilakukan dalam bentuk realisasi melalui tahapan sosialisasi program, memfasilitasi peserta, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi setelah diadakan pelatihan.
2. Dampak dari pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan usaha tenun *tembe nggoli* di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yang dirasakan oleh peserta adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam menenun khususnya membuat motif dan desain yang tidak ketinggalan jaman. Selain itu, dengan adanya program pelatihan usaha

tenun *tembe nggoli* pendapatan keluarga peserta pelatihan meningkat.

3. Faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan perempuan pada ibu rumah tangga melalui pelatihan usaha tenun *tembe nggoli* dalam meningkatkan pendapatan keluarga antara lain: (a) Tersedianya sumber bahan baku dan alat yang mudah diperoleh di sekitar pedesaan. (b) Antusias dan partisipasi peserta pelatihan yang tinggi. (c) Instruktur yang sabar dan selalu mengarahkan peserta dalam proses pelatihan. Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat, antara lain: (a) Biaya dan modal yang terbatas. (b) Tidak adanya bantuan dari pemerintah. (c) Jumlah pelatih yang kurang. (d) Waktu peserta yang terbatas. (e) Sarana dan fasilitas yang kurang memadai.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Kabupaten Bima, perlu memperhatikan dan ikut membantu baik moril maupun materil mengingat dengan adanya program yang diusulkan oleh masyarakat dapat mengurangi kemiskinan dan tingkat pengangguran khususnya di Desa Simpasai Kecamatan Lambu.
2. Untuk Pemerintah Kecamatan Kecamatan Lambu dan Pemerintah Desa Simpasai, dapat membantu memfasilitasi tempat untuk pelatihan usaha tenun *tembe nggoli*. Mengingat tempat pelatihan sempit dan sarana yang kurang memadai.
3. Untuk Para Pengurus Pelatihan, agar terus mengembangkan dan mensosialisasikan pelatihan usaha tenun *tembe nggoli*, sesungguhnya program ini cukup strategis agar perempuan mandiri di bidang ekonomi.
4. Untuk Para Peserta Pelatihan, agar terus mengikuti pelatihan usaha tenun *tembe nggoli* guna mengasah dan mengolah keterampilan yang dimiliki. Sehingga dapat menjadi mandiri dan membangun usaha tenun khususnya *tembe nggoli*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, T. (2014). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry* kain Jumputan di Kampung Celeban Kelurahan Tahunan Kota Yogyakarta (Studi Dampak Sosial dan Ekonomi). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam negeri Nuran Kalijaga Yogyakarta. Dipetik 24 Oktober 2018, dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/11635/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Astiti, L. (2014). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit di SKB Trenggalek*. Jurnal Plus Unesa. Volume 3. Nomor. 1. Dipetik 22 Juli 2019, dari, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/7612/8014>.
- Aziz, M. A, dkk. (2005). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat (Paradigma Aksi Metodologi)*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Nusantara.
- Case dan Fair. (2002). *Prinsi-prinsip Ekonomi Mikro*. Edisi Kelima. Jakarta: Prenhallindo.
- Hasibuan, S.P. Melayu. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakatra: PT. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. No.31 : Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ismawan, B. (2003). *Partisipasi dan Dimensi Keswadayaan: Pengalaman LSM Membangun Keswadayaan Masyarakat*. Jakarta: Puspa Swara
- Jamil, M. (2015). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik di Dusun Sumberwatu Desa Sabirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Dipetik 24 Oktober 2018, dari [http://digilib.uin-suka.ac.id/16253/1/10230059\\_ba-b-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/16253/1/10230059_ba-b-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf).
- Karwati, L. (2017, Juni). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis potensi Alam Setempat*. Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS - Vol. 12, No. 1, 45-52. Dipetik 23 Oktober 2018, dari <https://media.neliti.com/media/publications/259938-pemberdayaan-perempuan-melalui-pelatihan-5d1ad68b.pdf>.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2011). *Perempuan dan Industri Rumahan (Pengembangan Industri Rumahan dalam Sistem Ekonomi Rumah Tangga untuk Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan dan Anak)*. Dipetik 23 Oktober 2018, dari <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/6e71b-buku-perempuan-dan-indusri-rumahan.pdf>.
- Marlina, D. (2017). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Studi Kasus UPPKS Mekar Sari di Dusun Wonocatur, Banguntapan, Bantul)*. Skripsi. Yogyakarta:

- Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dipetik 25 Oktober 2018, dari [http://digilib.uin-suka.ac.id/28864/1/13250043\\_B\\_AB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/28864/1/13250043_B_AB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf).
- Minarwati. (2014). Pemberdayaan Perempuan melalui Program Keterampilan Menjahit Oleh Koperasi Wanita Wira Usaha Bina Sejahtera di Bulak Timur-Depok. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dipetik 24 Oktober 2018, dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26440/1/MINARTI-FDK.pdf>.
- Mubarok, J. I. (2012). *Kamus Istilah Ekonomi*. Bandung: Yrama Widya.
- Negara, A. A. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membantik di Balai Latihan Kerja (BLK) Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dipetik 27 Oktober 2018, dari <https://core.ac.uk/download/pdf/3518392.pdf>.
- Pertiwi, P. (2015). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Tenaga Kerja di daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dipetik 27 Oktober 2018, dari [http://eprints.uny.ac.id/21513/1/SKRIPSI\\_PITMA%20PERTIWI\\_11404241038.pdf](http://eprints.uny.ac.id/21513/1/SKRIPSI_PITMA%20PERTIWI_11404241038.pdf).
- Putri, D. K. (2018). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Lampung Timur. Skripsi. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung. Dipetik 24 Oktober 2018, dari [http://repository.radenintan.ac.id/3136/1/SKRIPSI\\_DIANA.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/3136/1/SKRIPSI_DIANA.pdf).
- Rahardja, P. dan Manurung, M. (2006). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rakib, M dan Syam, A. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Life Skills* Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Jurnal Administrasi Publik, Volume 6 No. 1.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Pramedia Group.
- Sasthrohadiwiryo, B.S. (2003). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia (Pendekatan Administratif dan Operasional)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, K. (2006). *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.



- Slamet. (2003). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sun'an, M dan Senuk, A. (2015). *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widjaja, H. (2014). *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wilantara, F. R dan Susilawati. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM (Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wulandhani, R. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Batik Tulis Lanthing pada Ibu Rumah Tangga di Gunung Gilangharjo Pandak. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dipetik 24 Oktober 2018, dari [http://eprints.uny.ac.id/15170/1/Rizka%20Wulandhani\\_08102241018.pdf](http://eprints.uny.ac.id/15170/1/Rizka%20Wulandhani_08102241018.pdf).
- Yusuf, M. A. (2015). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.